ABDI KAMI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Publisher:
Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI
E-ISSN: 2654-6280
P-ISSN: 2654-606X

ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 09, Number 02 (2026) : 352-364
Available online at https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/Abdi_Kami/

Optimalisasi Produksi Dan Pemasaran Untuk Penguatan Ekonomi Lokal Komunitas Usaha Tani Lele Sumberjaya

Gatot Nazir Ahmad*[1], Puji Yuniarti[2], Despinur Dara[3], Tia Permata Juwita[4], Rizaldi Mu'min[5], Khaila Rizki Azzahra[6], Marchello Jonathan[7]
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
e-mail: gnahmad@unj.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
July 18, 2026	October 14, 2026	October 17, 2026	October 31, 2026

*Corresponding author

Abstract

This community service initiative aims to enhance the capacity of the BP Sumberjaya catfish farming group in Tambun, Bekasi, West Java, by optimizing their catfish cultivation practices and product marketing. The primary challenges faced by the group include limited technical skills in catfish farming, feed management, and a reliance on conventional production and marketing methods. The probiotic enriched feed, practical instruction on operating submersible water pumps, and guidance on creating a Facebook business page and digital promotional content. Evaluation was conducted by comparing questinnaire results collected before and after the intervention. The average evaluation score from 55% to 80%, reflecting an improvement in the group's understanding, knowledge, and skill regarding the cultivation of sangkuriang catfish, specifically concerning the use of probiotic feed, submersible water pumps, and the creation of digital marketing content thereby contributing to the welfare of the farming group. Improved production efficiency and quality techniques can lead to higher yielda and increased income, aligning with SDG 1: No Poverty. Furthermore, the development of digital marketing content creates economic value and fosters sustainable business growth, which supports SDG 8: Decent Work and Aconomic Growth.

Keywords: *Catfish Farming, Digital Marketing, Sustainable Economy*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelompok Usaha Tani Lele BP Sumberjaya Tambun Bekasi Jawa Barat, dalam mengoptimalkan budi daya lele dan pemasaran hasil produksi. Permasalahan pokok pada mitra pengabdian antara lain keterbatasan keterampilan budi daya ikan lele, pengelolaan pakan, penggunaan teknologi produkasi dan pemasaran yang masih bersifat

Copyright © 2026 The Author(s).
This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

konvensional. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan pastisipatif melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi dan identifikasi kebutuhan, persiapan dan pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan dan evaluasi, serta penguaran keberlanjutan program. Kegiatan meliputi penyuluhan teknik budi daya, pelatihan penggunaan pakan probiotik, praktik penggunaan mesin pompa celup air, serta pendampingan pembuatan akun media sosial Facebook dan konten promosi digital. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Rata-rata capaian evaluasi meningkat dari 55% menjadi 80%, yang menunjukkan peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mitra dalam pembudidayaan ikan lele jenis sangkuriang dalam hal pakan probiotik, penggunaan mesin pompa celup air, memasarkan produksi hasil panen ikan lele dengan membuat konten pemasaran serta pemanfaatkan media sosial digital yang dapat meningkatkan kesejahteraaan masyarakat kelompok petani lele. Dengan efisiensi dan teknik produksi yang berkualitas dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan yang relevan dengan SDG 1, Tanpa Kemiskinan. Selanjutnya dengan konten pemasaran digital mampu menciptakan nilai ekonomi dan mendorong pertumbuhan usaha berkelanjutan yang berkaitan dengan SDG 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: *Budi Daya Lele, Pemasaran Digital, Ekonomi Berkelanjutan*

INTRODUCTION

Peningkatan dan pengembangan usaha perikanan bududaya merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat perekonomian lokal, dan mendukung ketahanan pangan. Kelompok Tani Lele BP Sumberjaya membuat usaha yang awalnya beranggotakan sembilan orang dan berdiri pada awal tahun 2022. Ketua kelompok usaha mengungkapkan bahwa ide pendirian usaha kelompok tani lele diawali karena memandang bahwa semua membutuhkan ketahanan pangan dan pekerjaan, Salah satu produk perikanan yang mengandung sumber protein tinggi adalah ikan lele, yang juga mudah diperoleh dengan harga terjangkau. Pendapatan masyarakat yang menurun akibat pandemi covid 19 menjadi motivasi dalam melakukan budi daya lele sebagai usaha penggiatan ketahanan ekonomi dan pangan masyarakat, sehingga mereka menganggap perlu dan pentingnya membentuk kelompok tani lele. Sahrain (2025) mengkaji kontribusi kelompok usaha ternak lele terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, yang menunjukkan relevansi pengembangan usaha budidaya lele sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Oleh karena itu optimalisasi usaha budidaya lele perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan efisiensi produksi, penguatan kapasitas pelaku usaha, dan pengembangan akses pemasaran.

Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2024) mencatat bahwa produksi lele nasional mencapai 1,8 juta ton per tahun dengan nilai ekonomi sekitar Rp 18 triliun. Permintaan pasar terhadap lele terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengutamakan protein hewani berkualitas dengan harga terjangkau (Sahrain, 2025). Studi yang dilakukan oleh Effendi dan Wahyuningsih (2022) menemukan bahwa usaha budidaya lele memiliki tingkat profitabilitas rata-rata 35-45% per siklus produksi, lebih tinggi dibandingkan komoditas perikanan air tawar lainnya seperti nila dan gurame. Dengan demikian budi daya lele merupakan salah satu potensi usaha menguntungkan para petani lele dan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sekitar.

Pakan merupakan unsur yang sangat penting dalam berbudidaya untuk menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan lele itu sendiri. Kebutuhan pakan dalam satu siklus budidaya mencapai 60-70% dari total biaya produksi khususnya pada penggunaan pakan komersil. Tingginya biaya dan rendahnya kualitas pakan merupakan hambatan dalam proses budidaya. Oleh karena itu, diperlukan bahan tambahan yang ditambahkan ke pakan agar diperoleh pertumbuhan ikan dan efisiensi pakan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi biaya produksi (Rima et al., 2022). Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Bersama Tani Lele BP Sumberjaya pada produksi meliputi keterbatasan akses terhadap benih berkualitas, pakan yang efisien, serta penerapan standar budidaya yang seragam antaranggota kelompok. Kondisi ini berdampak pada tingginya biaya produksi, tingkat kelangsungan hidup ikan yang rendah, dan produktivitas panen yang belum optimal. Persoalan dalam pembesaran ikan lele sangkuriang dengan menggunakan probiotik organik sangat potensial dilakukan. Hal ini mengingat banyaknya bahan yang mudah ditemui dapat digunakan sebagai bahan baku probiotik (Putri et al., 2022). Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah pemberian probiotik dalam pakan. Performa dan efisiensi pakan ikan lele sangkuriang melalui penembahan probiotik menjadi salah satu alternatif peningkatan efisiensi budidaya (Rima et al., 2022).

Selain manajemen pakan, pengelolaan kualitas air juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan budidaya ikan lele. Penggunaan teknologi tepat guna menggunakan mesin pompa celup air dan alat pendukung perawatan kolam, menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan efektivitas peternak dan pengelolaan air. Bagi kelompok usaha tani lele BP Sumberjaya, keterbatasan alat pendukung dan keterampilan teknis menunjukkan pentingnya transfer pengetahuan dan pendampingan penggunaan teknologi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dapat diarahkan juga pada peningkatan

kemampuan mitra dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi selain dari penyediaan peralatan.

Keberhasilan budidaya lele juga dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan dan kemampuan pengelolaan usaha. Pada penelitian (Sirajuddin et al., 2021), keberlanjutan program budidaya lele di Desa Jambangan bergantung pada tiga aspek utama, yaitu penguatan administrasi, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan partisipasi masyarakat. Sistem budidaya lele sebaiknya terintegrasi dalam perencanaan produksi kelompok, dan dibutuhkan manajemen usaha dan pencatatan keuangan yang lebih baik. Pada 2021, Tulus T.H. Tambunan mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan UMKM di sektor pertanian dan perikanan memiliki *multiplier effect* yang signifikan terhadap perekonomian lokal, dengan kontribusi mencapai 68% terhadap pendapatan rumah tangga di daerah rural (Sahrain, 2025). Kajian keberlanjutan program bududaya lele uang dilakukan (Hapsari & Agustina, 2025) melalui penguatan administrasi dan kelembagaan deesa mandiri, yang memberikan landasan pentingnya penguatan tata kelola organisasi dan kapasitas kelembagaan dalam mendukung keberlanjutan kelompok pembudidaya ikan lele. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, koordinasi, dan perencanaan produksi yang baik serta kelembagaan menjadi hal yang penting supaya penerapan teknologi produksi dapat dilaksanakan secara konsisten dan kebermanfaatan dalam jangka panjang.

Keterbatasan akses pasar menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan kelompok usaha. Pemasaran yang dilakukan secara luas akan menyebabkan jumlah produk yang diproduksi akan meningkat dan pendapatan yang diterima juga akan meningkat (Sulaksana et al., 2024). Betapa pentingnya sistem pemasaran dalam segala usaha, termasuk usaha bisnis ikan lele. Sistem pemasaran yang tepat dan mutakhir sangat penting bagi keberlangsungan usaha ikan lele. Sebelumnya hanya cara konvensional yang ditempuh oleh pembudidaya dalam pemenuhan kebutuhan ikan lele untuk masyarakat sekitar sentra budidaya dan transaksi konvensional kepada konsumen tingkat akhir melalui pemasaran *word to mouth* atau *door to door* menawarkan kepada konsumen sekitar yang telah dikenal saja. Berdasarkan identifikasi kondisi mitra, Kelompok Tani Lele BP Sumberjaya baru memiliki enam konsumen utama, dan apabila dilakukan pemasaran digital secara masif diharapkan mampu menjangkau masyarakat di sekitar Tambun Selatan yang merupakan kecamatan di Kabupaten Bekasi dengan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2020 (Kusnandar, 2021) yakni mencapai 431,94 ribu jiwa yang merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk mencapai 10 ribu jiwa/km persegi.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi kelompok usaha masyarakat untuk memperluas akses pasar melalui penggunaan media sosial dan

pengembangan konten pemasaran. Pemasaran digital memungkinkan pelakuk usaha memperkenalkan produk, membangun komunikasi dengan calon konsumen, dan menyampaikan informasi secara luas sehingga perlu adanya *digital marketing* sebagai metode kelancaran interaksi antara dua pihak. Adapun *digital marketing* ini dikenal memiliki strategi handal dalam menggabungkan teknologi digital dengan upaya pemasaran tradisional untuk mempromosikan produk atau jasa (Meisaroh et al., 2023). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh (Fauzi et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan dan pelatihan pemasaran digital telah membawa dampak positif dan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memasarkan produk secara *online.* Dengan demikian, pelatihan pembuatan konten promosi, pengelolaan akun bisnis, dan pemanfaatan media sosial menjadi salah satu kebutuhan penting bagi Kelompok Usaha Tani BP Sumberjaya untuk memperluas akses pasar.

Permasalahan produksi dan pemasaran tersebut mengindikasikan bahwa pemberdayaan kelompok usaha tani budidaya lele memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat akan menghubungkan perbaikan proses produksi, penerapan teknologi tepat guna, peningkatan keterampilan pemasaran, dan penguatan kapasitas kelompok usaha. Integrasi tersebut menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan kelompok masayarakat dalam mengelola kegiatan usaha secara efektiif dan berkelanjutan.

Fokus pengabdian masyarakat di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal, dengan penguatan UMKM dan kelompok usaha produktif, serta pengembangan ekonomi berkelanjutan berbasis komunitas. Melalui pendekatan kelompok usaha, kegiatan ini mendorong kolaborasi, peningkatan kapasitas, serta kemandirian ekonomi peternak lele sebagai bagian dari pembangunan ekonomi lokal yang inklusif. Keterkaitan dengan SDGs (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018) yaitu pada SDG 1 dan SDG 8. Relevansi kegiatan dengan SDG 1 (Tanpa Kemiskinan): Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi peternak lele melalui peningkatan produktivitas, efisiensi biaya produksi, dan akses pasar yang lebih luas. Penguatan kelompok usaha juga menjadi sarana perlindungan ekonomi bagi anggota kelompok dalam menghadapi risiko usaha. Relevansi dengan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi): Integrasi produksi dan pemasaran lele mendorong terciptanya usaha perikanan yang produktif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Kegiatan ini membuka peluang kerja, meningkatkan kualitas usaha peternakan lele, serta memperkuat kontribusi sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan umum kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan

Kelompok Usaha tani Lele BP Sumberjaya dalam mengoptimalkan produksi dan pemasaran hasil budidaya ikan lele. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengelolaan budidaya melalui pemanfaatan pakan probiotik dan teknologi pompa air; (2) Meningkatkan kemampuan mitra dalam menerapkan teknologi tepat guna yang mendukung efektivitas proses produksi; (3) meningkatkan literasi dan keterampilan pemasaran digital melalui pemanfaatan media sosial dan pembuatan konten promosi; dan (4) memperkuat kapasitas kelompok usaha dalam mengembangkan kegiatan ekonomi produksit dan berkelanjutan. Kontribusi kegiatan pengabdian ini pada penerapan pendekatan pemberdayaan terintegrasi yang menghubungkan aspek produksi, teknologi tepat guna, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan pemasaran digital dalam satu program pendampingan berbasis kebutuhan mitra, Dalam jangka panjang diharapkan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan usaha perikanan berkelanjutan sesuai dengan SDG 1 dan SDG 8.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kelompok Usaha Tani Lele BP Sumberjaya yang berlokasi di Perumahan Griya Asri 1, Blok B, RT 003 RW 031 Desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah pengurus dan anggota kelompok usaha pembudidayaan ikan lele sangkuriang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yang terdiri atas lima dosen dan empat mahasiswa, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi mitra. Jenis pengabdian meliputi penyuluhan, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, serta pendampingan pengelolaan produksi dan pemasaran digital.

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi lima tahapan. Tahap pertama, sosialisasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi, dan pengisisan kuesioner awal untuk mengidentifikasi permasalan produksi serta pemasaran. Tim melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra serta mengajukan permohonan izin kepada mitra dan pejabat setempat untuk melakukan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, klarifikasi permasalahan yang sedang dialami mitra, dan melaksanakan kelompok diskusi dengan mitra tentang jadwal pelaksanaan pengabdian. Sosialisasi juga dimanfaatkan untuk memetakan potensi lokal dan

diharapkan semua pihak yang terkait baik secara moril dan materil mendukung sepenuhnya program ini.

Tahap kedua, persiapan dan pelatihan, meliputi penyusunan modul, penyuluhan teknik budidaya ikan lele sangkuriang, pengelolaan pakan probiotik, penggunaan mesin pompa celup air, dan strategi pemasaran digital. Metode pelatihan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan praktik lapangan agar pengetahuan dan keterampilan dapat langsung diaplikasikan oleh mitra. Tahap ketiga, penerapan teknologi tepat guna yang dilakukan melalui praktik penggunaan pakan probiotik sesuai kebutuhan ikan, pengoperasian pompa air untuk mendukung pengelolaan kolam lele, serta pembuatan akun dan konten pemasaran melalui media sosial Facebook. Tahap keempat, pendampingan dan evaluasi, dilakukan melalui praktik langsung, diskusi, dan monitoring penerapan keterampilan yang telah diberikan. Tahap kelima, keberlanjutan program, diarahkan pada penguatan kemampuan mitra dalam menerapkan teknologi budidaya dan mengembangkan pemasaran digital.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Usaha Tani lele BP Sumberjaya, Bekasi, telah dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, dan pendampingan pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembudidayaan ikan lele sangkuriang, pengelolaan pakan probiotik, pengoperasian mesin pompa air, serta pemanfataan media sosial sebagai sarana pemasaran.

1. Persiapan Program Pengabdian dan Transfer Teknologi Tepat Guna

Tahap persiapan dimulai dengan pemetaan mendalam melalui observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner pra-pelatihan kepada seluruh pengurus dan anggota Kelompok Usaha Tani Lele BP Sumberjaya. Langkah ini krusial untuk mengidentifikasi secara akurat tantangan dan kebutuhan unik yang dihadapi oleh mitra di aspek pembudidayaan ikan, pemberian pakan probiotik, dan strategi pemasaran digital. Selanjutnya pada tahap persiapan ini dilakukan penyusunan modul pelatihan serta penyiapan perangkat teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan kebutuhan budidaya lele sangkuriang. Tim menyiapkan unit alat teknologi tepat guna berupa mesin celup air, penyiapan pakan probiotik, hingga penyiapan sarana perangkat elektronik untuk pembuatan materi pemasaran digital.



Gambar 1. Persiapan dan Observasi Lapangan

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Budidaya Ikan Lele

Melalui penyuluhan dan praktik langsung, pada sesi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dibawakan oleh narasumber bersama tim pengabdi serta dibantu oleh anggota mahasiswa. Sesi ini dirancang sangat interaktif, mengajak peserta untuk aktif terlibat. Pada pelatihan dan penyuluhan pembudidayaan ikan, peserta mampu memahami cara pemijahan, dan takaran pakan probiotik yang disesuaikan dengan ukuran, berat, dan usia ikan lele sangkuriang guna meningkatkan laju pertumbuhan dan kualitas produk.



Gambar 2. Pelatihan Pembudidayaan dan Pemijahan Indukan Lele

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa mitra telah memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemijahan ikan yang tepat dan pengelolaan pakan dalam mendukung pertumbuhan dan kualitas budi daya. Adanya peningkatan kapasitas mitra untuk memahami dan menerapkan teknik pemberian pakan secara lebih terarah. Capaian tersebut relevan dengan kajian (Putri et al., 2022), mengenai aplikasi probiotik dalam pakan benih ikan lele sangkuriang, (Rima et al., 2022) yang membahas mengenai performa dan efisiensi pakan melalui probiotik pada budi daya ikan lele sangkuriang, dan (Wulandari et al., 2022) yang memberikan pengetahuan mengenai teknik budi daya, pengembangan usaha yang memperkuat pentingnya pelatihan disertai pendampingan dalam meningkatkan kapasitas

pembudidaya ikan lele. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan pakan merupakan aspek penting dalam pengembangan budi daya lele.

3. Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Mendukung Produksi

Hasil pengabdian selanjutnya adalah terlaksananya penyeraha, pelatihan, dan praktik pengoperasian mesin pompa celup air sebagai teknologi pendukung budi daya ikan lele. Mitra mempraktikkan langsung penggunaan mesin pompa celup air dalam kolam secara efektif dan efisien guna pembudidayaan dan menjaga kondisi kesehatan ikan lele.



Gambar 3. Penyerahan Mesin Pompa dan Praktik Penggunaan Pompa Air

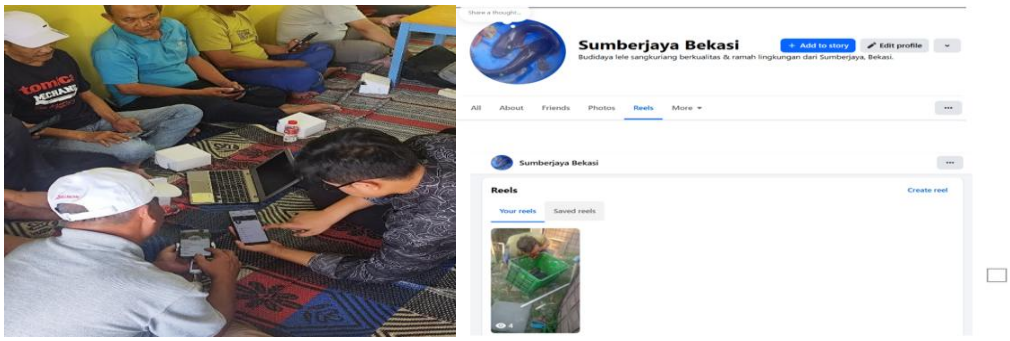
Penerapan teknologi tepat guna tersebut melalui pendekatan pemberdayaan berbasis peningkatan kapasitas dari ketersediaan peralatan dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan dan merawat alat tersebut. Hal ini sejalan dengan kajian (Hapsari & Agustina, 2025)mengenai pentingnya penguatan kapasitas administrasi dan kelembagaan dalam keberlanjutan program budi daya lele, dan relevan dengan program yang dilakukan (Kariyana et al., 2022) yang menunjukkan penerapan teknologi dan pendampingan manajemen usaha untuk mengatasi keterbatasan pembudidaya dalam mengelola kegiatan produksi. Temuan tersebut menduukung praktik penggunaan mesin pompa air merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemandirian teknis mitra.

4. Peningkatan Kemampuan Pemasaran Digital

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan pemasaran digital, kegiatan pengabdian menghasilkan peningkatan keterampilan mitra dalam membuat dan mengelola media promosi digital. Tim pengabdi bersama mahasiswa mendampingi membuat akun bisnis, mengambil foto produk, membuat konten menarik, serta mengunggahnya pada akun Facebook "Sumberjaya Bekasi", penyusunan profil promosi beripa video singkat, dan menampilkan aktivitas budi daya ikan lele.

Hal ini menunjukkan bahwa mitra telah mulai memanfaatkan media sosial sebagai alternatif saluran komunikasi pemasaran selain metode konvensional. Sebagai wujud nyata implementasi pemasaran digital, tim pengabdi beserta mahasiswa secara langsung mendampingi mitra dalam pembuatan dan pengelolaan

akun media sosial Facebook "Sumberjaya Bekasi". Pendampingan ini mencakup penyusunan profil usaha yang profesional serta produksi konten promosi berupa video singkat (r*eels*) seputar aktivitas budidaya lele. Melalui optimalisasi media sosial ini, diharapkan jangkauan promosi dan akses pasar mitra dapat meningkat secara signifikan. Berikut adalah hasil pendampingan pembuatan akun dan konten media sosial Facebook mitra.



Gambar 4. Pembuatan Konten Pemasaran dan Akun Facebook

Capaian tersebut sejalan dengan (Meisaroh et al., 2023) yang membahas strategi pemasaran digital budi daya ikan lele dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat dan pada kajian (Sulaksana et al., 2024) juga menunjukkan relevansi strategi pemasaran dalam pengembangan usaha berbasis produk ikan lele. (Rismaningsih et al., 2023) menekankan pentingnya peningkatan kemampuan pemasaran sebagai bagian dari pengembangan usaha berbasis komoditas lokal. Dalam kegiatan pengabdian ini, pemanfaatan media sosial memberikan nilai tambah berupa tersedianya sarana promosi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh kelompok usaha.

5. Evaluasi Capaian Pelatihan dan Pendampingan

Evaluasi kegiatan dilakukan melaluim kuesioner pra-kegiatan pelatihan dan pendampingan dan pasca-kegiatan diberikan kepada para peserta kelompok tani. Tujuannya untuk mengukur seberapa efektif program pelatihan dan pendampingan berdampak pada tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mitra. Hasil kuesioner pra-kegiatan rata-rata peserta sebesar 55%. Setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan, kuesioner pasca-kegiatan diberikan kepada para peserta kelompok tani dan diperoleh hasil rata-rata 80%. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan mitra sebesar 25% dalam aspek pembudidayaan ikan, pengoperasian mesin pompa celup air, pemberian pakan probiotik, dan pembuatan konten pemasaran digital. Hal ini menunjukkan ada potensi yang baik terhadap keberhasilan program serta perlunya tindak lanjut terhadap program yang berdampak positif pada ekonomi keberlanjutan petani lele. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan

positif pada capaian evaluasi peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung dapat membantu meningkatkan kapasitas mitra. Hal ini selaras dengan pendekatan *experiental learning* dari (Kolb, 2013) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam proses pembelajaran dan (Mayangsari et al., 2026) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kelompok usaha lele Ardan di Situbondo berhasil meningkatkan wawasan dan keterampilan digital mitra.

6. Kontribusi Pengabdian terhadap penguatan Ekonomi Lokal

Secara keseluruhan hasil pengabdian memperlihatkan bahwa integrasi pelatihan budi daya, penerapan teknologi tepat guna, dan pendampingan pemasaran digital dapat meningkatkan kapasistas awal kelompok usaha dalam mengelola kegiatan produksi dan pemasaran. Kontribusi utama kegiatan terletak pada penggabungan aspek produksi dan pengembangan akses pemasaran dalam satu kegiatan pemberdayaan, yang memberikan manfaat berupa peningkatan kompetensi mitra dan tersedianya sarana teknologi serta media promosi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha.

Hal ini relevan dengan (Sahrain, 2025) yang mengkaji peran kelompok usaha ternak lele dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018) mengenai pentingnya ekonomi inkllusif dan berkelanjutan. Program ini dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpotensi mendukung SDG 1 memalui penguatan kapasistas ekonomi kelompok usaha dann SDG 8 melalui peningkatan keterampilan serta pengembangan usaha produktif.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok Usaha Tani BP Sumberjaya Bekasi menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan produksi dan pemasaran mampu memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi kelompok usaha. Pelatihan pengelolaan pakan probiotik dan penggunaan mesin pompa air telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis mitra dalam mendukung pengelolaan budi daya ikan lele. Pelatihan, pendampingan dan praktik pemasaran digital terbukti mendorong kemampuan mitra dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pengembangan akses pasar. Keberhasilan peningkatan kapasitas mitra tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan rerata capaian pengetahuan dan keterampilan meningkat dari 55% menjadi 80%.

Kontribusi utama pengabdian pada pengutan kemampuan kelompok usaha dalam mengelola aspek produksi dan pemasaran secara terpadu sebagai landasan

pengembangan usaha yang berkelanjutan. Dengan efisiensi dan teknik produksi yang berkualitas dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan yang relevan dengan SDG 1. Selanjutnya dengan konten pemasaran digital mampu menciptakan nilai ekonomi dan mendorong pertumbuhan usaha berkelanjutan yang berpotensi mendukung pencapaian SDG 8.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta atas pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2026.

REFERENSI

Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Sustainable Development Goals in Indonesia* (2nd ed., Vol. 3, Issue 2). Unpad Press.

Fauzi, A., Mashuri, I., Faishol, R., Muttaqin, A. I., Zunita, R., & Korona, V. (2025). *Abdi kami*. *8*(1).

Hapsari, M., & Agustina, I. F. (2025). Keberlanjutan Program Budidaya Lele MelaluiPenguatan Administrasi dan Kelembagaan Desa Mandiri. *Efisiensi :Kajian Ilmu Administrasi*, *22*(2), 117–134.

Kariyana, I. M., Sudiyani, N. N., Dewi, K. A. P., & Sawitri, N. P. Y. R. (2022). PROGRAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN LELE DENGAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA SERTA PENGELOLAAN PEMASARAN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(4), 384–391.

Kolb, D. A. (2013). *Experiential Learning : Experience As The Source Of Learning And Experiential learning : experience as the source of learning and development*. *January 1984*.

Kusnandar, V. B. (2021, September 16). Penduduk Tambun Selatan Terbanyak di Kabupaten Bekasi pada 2020. *Katadata*. https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/5d59a119319f154/penduduk-tambun-selatan-terbanyak-di-kabupaten-bekasi-pada-2020

Mayangsari, A., Rachman, R., Joewono, A., Tauhid, G. A., & Ristianti, A. (2026). PELATIHAN DIGITAL MARKETINGSEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN OMZET KELOMPOK USAHA LELE ARDAN DESA CURAH COTTOK SITUBONDO. *Mimbar Integritas*, *5*(1), 114–125.

Meisaroh, F., Hermawan, A., & Winarno, A. (2023). Strategi Pemasaran Digital Budidaya Lele Dalam Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Arjowinangun. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, *3*(1), 17–23.

https://doi.org/10.24034/kreanova.v3i1.5075

Putri, T. U., Abda, M., Harun, H., Jayanti, S., Suprihadi, & Samsuli, S. (2022). Aplikasi Probiotik Herbal dalam Pakan pada Benih Ikan Lele Sangkuriang (Clarias gariepinus Burchell , 1822). *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan Dan Perikanan*, *4*(2), 32–38. https://www.jurnal.ugp.ac.id/index.php/MAHSEER/id/article/view/239/226

Rima, K., Widyasari, D., Yudasmara, G. A., Nyoman, N., & Martini, D. (2022). Analysis of Feed Performance and Efficiency in. *Journal Perikanan*, *12*(2), 205–213. https://jperairan.unram.ac.id/index.php/JP/article/download/296/184

Rismaningsih, F., Syafira, F., Arum, M. S., & Nurhafsari, A. (2023). PELATIHAN PEMASARAN ONLINE HASIL DIVERSIFIKASI DESA TEGAL KUNIR. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1). https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/2461/pdf

Sahrain, A. K. (2025). Pengaruh Kelompok UMKM Ternak Lele terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Ulapato. *Islamic Economics and Finance Journal*, *4*(2), 53–68.

Sirajuddin, S., Jufari, J., & Muh, N. (2021). Keberlanjutan Program Budidaya Lele Melalui Penguatan Administrasi dan Kelembagaan Desa Mandiri. *Efisiensi :Kajian Ilmu Administrasi*, *18*(1), 1–14.

Sulaksana, J., Erik Suparto, & Dinar. (2024). Strategi Pemasaran Produk Olahan Ikan Lele (Studi Kasus Di Desa Gandawesi Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka). *Paradigma Agribisnis*, *7*(1), 81–91. https://doi.org/10.33603/jpa.v7i1.9642

Wulandari, R., Nugroho, A., & Imaningsih, E. S. (2022). PELATIHAN DAN MONITORING BUDI DAYA LELE DI KELURAHAN JOGLO ,. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 824–833. https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3369